

## **IMPLEMENTASI MODEL ACTIVITY BASED COSTING DALAM PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DI SMK N 2 DEPOK TAHUN AJARAN 2014/2015**

### **THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING MODEL IN CALCULATION OF EDUCATION UNIT COST AT SMK N 2 DEPOK ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Oleh: **Rasinta Fajarina**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
rasintafajarina@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Biaya Satuan Pendidikan per siswa per program keahlian di SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014/2015 dengan Model *Activity Based Costing*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 (1) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah Rp7.121.526,49; (2) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Audio Video adalah Rp9.830.405,78; (3) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Otomasi Industri adalah Rp9.679.452,99; (4) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah Rp6.019.800,43; (5) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah Rp7.583.029,85; (6) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif adalah Rp8.881.758,44; (7) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah Rp9.711.709,64; (8) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Kimia Industri adalah Rp9.334.986,98; (9) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Analisis Kimia adalah Rp8.476.328,21; (10) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Geologi Pertambangan adalah Rp6.519.467,42; (11) Biaya Satuan Pendidikan per siswa Program Keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia adalah Rp9.740.570,82. Jumlah Biaya Satuan Pendidikan tersebut tidak termasuk potongan bantuan dana dari pemerintah.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Biaya Satuan Pendidikan

#### **Abstract**

*This research aimed to find out the education unit cost for each student in every department at SMK N 2 Depok academic year 2014/2015 using Activity Based Costing Model. This study was descriptive research. Data were collected through interview and documentation. The results of this research indicated that during academic year 2014/2015 (1) the education unit cost for each student of Architecture Engineering Department was Rp7.121.526,49; (2) the education unit cost for each student of Audio Video Engineering Department was Rp9.830.405,78; (3) the education unit cost for each student of Industrial Automation Engineering Department was Rp9.679.452,99; (4) the education unit cost for each student of Computer and Network Engineering Department was Rp6.019.800,43; (5) the education unit cost for each student of Technical Machining Engineering Department was Rp7.583.029,85; (6) the education unit cost for each student of Automotive Body Repair Engineering Department was Rp8.881.758,44; (7) the education unit cost for each student of Light Vehicle Engineering Department was Rp9.711.709,64; (8) the education unit cost for each student of Chemical Industry Department was Rp9.334.986,98; (9) the education unit cost for each student of Chemical Analysis Department was Rp8.476.328,21; (10) the education unit cost for each student of Mining Geology Engineering Department was Rp6.519.467,42; (11) the education unit cost for each student of Oil, Gas and Petrochemical Processing Engineering Department was Rp9.740.570,82. This education unit costs excluded the funds from the government.*

Keywords: *Activity Based Costing*, Education Unit Cost

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli terhadap pendidikan, yang dapat digambarkan dari pencapaian pendidikan warga negaranya. Kepedulian Indonesia akan pendidikan warga negaranya tertuang dalam pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan negara memiliki kewajiban untuk membiayai pendidikan warga negaranya dengan memprioritaskan anggaran minimal dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar

Nasional Pendidikan. Delapan standar tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Salah satu standar penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah standar pembiayaan. Standar pembiayaan merupakan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan (Dedi Supriadi, 2010: 3).

Biaya pendidikan merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kelancaran proses pendidikan (Dadang Suhardan, Riduwan, & Ernas, 2012: 22). Dapat dikatakan bahwa biaya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kualitas sumber daya manusia yang semakin tinggi. Biaya yang rendah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, proses belajar-mengajar serta kualitas *outcomes* yang dihasilkan. Artinya ada korelasi antara besarnya biaya pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Nanang Fattah, 2008). Semakin tinggi kualitas suatu pendidikan akan semakin banyak membutuhkan biaya untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatannya.

Sebagai lembaga yang non-profit, sekolah memerlukan informasi biaya. Tanpa informasi biaya tidak dapat diketahui akurasi di dalam penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan itu apakah terlalu mahal atau terlalu murah. Akuntabilitas keuangan oleh organisasi non profit dalam hal ini lembaga pendidikan menjadi sebuah tuntutan tersendiri. Upaya untuk menyampaikan kepada *stakeholders* (siswa, orang tua siswa, atau pemerintah) merupakan hal penting agar terjadi keseimbangan antara kepentingan pihak sekolah maupun *stakeholders*. Dengan informasi biaya yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Di satu sisi, masyarakat dapat menilai sekaligus mengevaluasi kinerja keuangan sekolah (Ahmad Juanda dan Nikki Vertik, 2012: 227-228). Untuk memperoleh informasi

biaya yang transparan dan informatif, sekolah perlu melakukan analisis biaya. Analisis biaya dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap biaya pendidikan pada tingkat sekolah atau biasa disebut biaya satuan pendidikan. Biaya satuan pendidikan merupakan biaya pendidikan untuk satu siswa dalam satu tahun pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Matin: 2015: 161). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 3 ayat 2 biaya satuan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasi, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.

Selama ini perkembangan perhitungan biaya tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai. Perhitungan yang ada belum mampu mengungkapkan dan memunculkan data informatif (Indra Bastian, 2007:136).

Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*). *Activity Based*

*Costing* memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan menekankan pada aktivitas sebagai objek biaya dasar (Hongren, 2008: 167). *Activity Based Costing* (ABC) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Dasar pemikiran *Activity Based Costing* adalah bahwa penyeleng-garaan pendidikan dilakukan oleh aktivitas di mana aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang memiliki beragam program keahlian atau jurusan yang beragam jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). SMK N 2 Depok atau lebih dikenal dengan STM Pembangunan Yogyakarta merupakan salah satu SMK di Yogyakarta yang beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK N 2 Depok merupakan sekolah kejuruan dengan jumlah program keahlian terbanyak di Yogyakarta yaitu sebanyak sebelas program keahlian dan juga sekolah dengan masa pendidikan empat tahun. Program keahlian di SMK N 2 Depok meliputi Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Pemesinan, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Kendaraan Ringan, Kimia Industri, Analisis Kimia, Teknik Geologi

Pertambangan, serta Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia.

Beragamnya jenis program keahlian di SMK N 2 Depok menimbulkan kebutuhan biaya yang berbeda-beda untuk setiap program keahlian yang ada. Hal ini membuat pengelolaan dana di SMK N 2 Depok menjadi lebih kompleks. Meskipun demikian, SMK N 2 Depok memiliki tanggung jawab yang sama dengan sekolah lain untuk menyajikan informasi mengenai biaya secara informatif dan transparan.

Pengelolaan anggaran keuangan sekolah dengan cara yang sederhana, yakni hanya didasarkan pada kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran sehingga bisa terjadi *over-absorption* atau *under-absorption*. Hal ini dapat menyebabkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa menjadi tidak akurat. Fakta lain menunjukkan bahwa biaya yang dibebankan ke siswa melalui Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) pada masing-masing program keahlian disamaratakan, padahal kebutuhan untuk setiap program keahlian berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan pembebanan biaya dapat menyebabkan pengam-bilan keputusan yang tidak tepat.

Oleh karenanya, diperlukan suatu model perhitungan yang dapat memberikan informasi biaya secara akurat. Dengan

adanya informasi mengenai biaya yang transparan dan informatif diharapkan orang tua siswa ikut memantau serta menilai kebijakan pembiayaan di SMK N 2 Depok. Di sisi lain dengan informasi yang transparan orang tua siswa diharapkan memahami kebijakan sekolah mengenai kenaikan tarif SPP setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Model Activity Based Costing* dalam Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015. Perhitungan biaya satuan pendidikan dengan Model *Activity Based Costing* diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai biaya yang harus dikeluarkan siswa per program keahlian per tahun. Hasil perhitungan biaya ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah untuk menyajikan informasi biaya yang transparan dan informatif, di sisi lain juga menjadi gambaran bagi siswa dan orang tua siswa mengenai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan data mengenai objek penelitian yang telah dikumpulkan baik dari hasil dokumentasi maupun wawancara.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Depok yang beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu Penelitian adalah bulan Februari sampai bulan April 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah wakil manajemen mutu sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, dan tata usaha. Sedangkan objek penelitian adalah Biaya Satuan Pendidikan pada setiap program keahlian di SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014/2015.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan meng-kaji berbagai dokumen yang terkait dengan pembiayaan sekolah. Dokumen yang dikaji adalah Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), data siswa, data guru dan pegawai, data sarana dan prasarana, serta profil sekolah. Instrumen yang digunakan adalah daftar *checklist*.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi di SMK N 2 Depok. Jenis wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan pada subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada wakil manajemen mutu sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bendahara komite, bendahara gaji, dan tata usaha.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Model *Activity Based Costing*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan besarnya biaya satuan pendidikan per siswa per program keahlian. Berikut tahapan-tahapan perhitungan biaya satuan pendidikan dengan Model *Activity Based Costing*:

- a. Pembebanan biaya pada aktivitas, meliputi lima langkah berikut:
  - 1) Identifikasi aktivitas
  - 2) Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas
  - 3) Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu
  - 4) Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan
  - 5) Penentuan tarif per unit
- b. Pembebanan biaya aktivitas pada produk

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perhitungan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan Model *Activity Based Costing* dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:

### 1. Pembebanan Biaya pada Aktivitas

Tahapan ini meliputi lima langkah sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Aktivitas

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi di SMK N 2 Depok pada tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan data dari dokumen RKAS, terdapat 23 aktivitas yang terjadi di SMK N 2 Depok.

#### b. Menentukan Biaya yang Terkait dengan Masing-masing Aktivitas

Tahap ini menentukan besarnya biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Penentuan besarnya biaya yang terkait dilakukan berdasarkan pada pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* yaitu faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. *Driver* yang mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang terjadi di SMK N 2 Depok meliputi jumlah tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pegawai), jumlah

rombongan belajar & jumlah siswa, jumlah hari pelaksanaan pendidikan, jumlah ekstra-kulikuler, serta jumlah bidang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) yang diikuti.

c. Mengelompokkan Aktivitas yang Seragam Menjadi Satu

Pada tahap ini, aktivitas-aktivitas dikelompokkan dalam kelompok aktivitas berikut ini:

1) Aktivitas Berlevel Unit

Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas penggajian, PPDB, MOS, UTS, UAS, UKK, Ujian Sekolah & Ujian Nasional, les, prakerin, kunjungan industri & studi banding, serta BKK.

2) Aktivitas Berlevel *Batch*

Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah KBM, pengembangan tenaga pendidik, pelayanan kesehatan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kesiswaan, lomba-lomba, lomba kompetensi siswa (LKS), dan UPJ.

3) Aktivitas Berlevel Fasilitas

Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas manajemen sekolah, pemeliharaan & pengembangan sarana prasarana, pembelian peralatan, serta penggunaan layanan jasa.

d. Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan

Pada tahap ini, biaya untuk setiap kelompok (*unit*, *batch*, dan *facility*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

e. Penentuan Tarif Per Unit

Tarif per unit dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing aktivitas dengan jumlah *cost driver*.

2. Pembebanan Biaya Aktivitas pada Produk

Setelah tarif biaya per unit diketahui, tahap selanjutnya adalah membebankan biaya pada produk (dalam hal ini program keahlian). Pada tahap inilah diketahui besarnya biaya satuan pendidikan pada setiap program keahlian. Pembebanan biaya aktivitas pada setiap program keahlian dihitung dengan mengalikan tarif per unit dengan *cost driver* setiap program keahlian

Berikut hasil perhitungan biaya satuan pendidikan untuk setiap program keahlian:

Tabel 1. Biaya Satuan Pendidikan

No	Program Keahlian	Biaya Satuan Pendidikan
1	Teknik Gambar Bangunan	Rp7.121.526,49
2	Teknik Audio Video	Rp9.830.405,78
3	Teknik Otomasi	Rp9.679.452,99

	Industri		
	Teknik		
4	Komputer dan Jaringan		Rp6.019.800,43
5	Teknik Pemesinan		Rp7.583.029,85
6	Teknik Perbaikan Bodi Otomotif		Rp8.881.758,44
7	Teknik Kendaraan Ringan		Rp9.711.709,64
8	Kimia Industri		Rp9.334.986,98
9	Analisis Kimia		Rp8.476.328,21
10	Teknik Geologi Pertambangan		Rp6.519.467,42
11	Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia		Rp9.740.570,82

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp7.121.526,49.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp9.830.405,78.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp9.679.452,99.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp6.019.800,43.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp7.583.029,85.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp8.881.758,44.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp9.711.709,64.
- Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Kimia Industri di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan



- dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp9.334.986,98.
- i. Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Analisis Kimia di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp8.476.328,21.
  - j. Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Geologi Pertambangan di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp6.519.467,42.
  - k. Biaya Satuan Pendidikan per siswa pada Program Keahlian Teknik Pengolahan Migas dan Petrokimia di SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan perhitungan dengan Model *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp9.740.570,82.
- melakukan penelitian terhadap objek yang benar-benar mau memberikan data-data yang diperlukan untuk penelitian.
- b. Bagi Sekolah
    - 1) Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam melakukan perhitungan biaya satuan pendidikan.
    - 2) Sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan Model *Activity Based Costing* dalam perhitungan biaya satuan pendidikan sebagai pedoman dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) & Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) maupun sebagai dasar evaluasi, sehingga sekolah dapat mengalokasikan dana dengan tepat.
  - c. Bagi Masyarakat
    - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai jumlah biaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan (biaya satuan pendidikan).
    - 2) Peneliti menyarankan agar masyarakat lebih aktif menggali informasi tentang pembiayaan pendidikan pada sekolah, sehingga masyarakat paham betul jumlah biaya yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan serta jumlah biaya dibebankan pada siswa.

## Saran

- a. Bagi peneliti lain
  - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
  - 2) Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, yang pada dasarnya terletak pada informasi yang terbatas dari sekolah. Peneliti lain diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juanda dan Nikki Vertik Lestari. (2012). "Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran". *Jurnal Revi Akuntansi dan Keuangan*. Volume 2, Nomor 1, April 2012, hal 227-228.
- Dadang Suhardan, Riduwan, & Ernas. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dedi Supriadi. (2010). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, & George Foster. (2008). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Indra Bastian. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Matin. (2015). *Perencanaan Pendidikan Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanang Fattah. (2008). "Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Nomor 9, April 2008.
- Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.